

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Tahun 2022

Cut Karlina, Srilina Br Pinem, Ernahari, Humaida, Ribur Sinaga
STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor
rikha.mizza@gmail.com

Abstract. *Pregnancy is the result of the “dating” of sperm and egg. In the process, the sperm's journey to meet the egg (ovum) is really full of struggle. Of the approximately 20-40 million sperm released, only a few succeed in reaching the egg. Pregnancy care is important to ensure that the natural process of pregnancy runs normally and remains so at every antenatal visit after the first antenatal visit until delivery. Pregnancy visits were carried out as many as 6 KN. The aim was to examine the factors that influence the incompleteness of antenatal care visits at the Beutong Community Health Center, Beutong District, Nagan Raya Regency, Aceh Province in 2022. This research uses analytical observational research methods with the research design used by Cross Sectional. The sample in the research was 38 people using accidental sampling. The data collected in the research is primary data, namely data obtained directly from respondents. The data analysis used is chi square. Tabulation research results There is a relationship between knowledge and incomplete antenatal care visits at the Beutong Health Center, Beutong District, Nagan Raya Regency, Aceh Province in 2022. This can be seen from the p value = $0.034 > 0.05$ with a prevalence ratio of 0.143 (95% CI = 0.058 – 0.354). There is a relationship between family income and antenatal care visits, this can be seen from the p value = $0.049 < 0.05$ with a prevalence ratio of 0.214 (95% CI = 0.471 – 0.967). There is no relationship between parity and maternal knowledge about antenatal visits. This can be seen from the p value = $0.094 > 0.05$ with a prevalence ratio of 1.222 (95% CI = 0.066 – 0.743). There is a relationship between work and incomplete antenatal care visits. This can be seen from the p value = $0.001 < 0.05$ with a prevalence ratio 0.77 (95% CI = 0.20 – 0.291). There is a relationship between education and incomplete antenatal visits, this can be seen from the p value = $0.049 < 0.05$ with a prevalence ratio of 0.214 (95% CI = 0.471 – 0.967)*

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and income, employment and education and the incompleteness of antenatal care visits at Beutong Community Health Center, Beutong District, Nagan Raya Regency, Aceh Province in 2022. And there is no relationship between parity and mother's knowledge about antenatal care visits at Beutong Community Health Center, Beutong District, Nagan Regency, Raya Aceh Province in 2022.

Key words: *Pregnancy, antenatal care*

Abstrak. Kehamilan adalah hasil dari “kencan” sperma dan sel telur. Dalam prosesnya perjalanan sperma untuk menemui sel telur (ovum) betul-betul penuh dengan perjuangan. Dari sekitar 20-40 juta sperma yang dikeluarkan, hanya sedikit yang berhasil mencapai sel telur. Asuhan kehamilan penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan tetap demikian seterusnya. Setiap kali kunjungan *antenatal* yang dilakukan setelah kunjungan antenatal pertama sampai memasuki persalinan. Kunjungan kehamilan dilakukan sebanyak KN 6. Adapun tujuannya yaitu untuk untuk meneliti apakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional *Analitik* dengan Desain penelitian yang digunakan oleh *Cross Sectional* sampel dalam penelitian adalah sebanyak 38 orang dengan menggunakan *accidental sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Analisis data yang digunakan yaitu *chi square*. Hasil penelitian tabulasi Ada hubungan antara pengetahuan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,034 > 0,05$ dengan rasio prevalensi 0,143 (95% CI = 0,058 – 0,354). Ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* hal

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK
LENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BEUTONG
KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH
TAHUN 2022**

ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevalensi 0,214 (95% CI = 0,471 – 0,967). Tidak ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang kunjungan *antenatal*. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,094 > 0,05$ dengan rasio prevalensi 1,222 (95% CI = 0,066 – 0,743). Ada hubungan antara pekerjaan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* hal ini dilihat dari nilai $p = 0,001 < 0,05$ dengan rasio prevalensi 0,77 (95% CI = 0,20 – 0,291). Ada hubungan antara pendidikan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal* hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevalensi 0,214 (95% CI = 0,471 – 0,967).

Kesimpulan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penghasilan, pekerjaan dan pendidikan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022. Dan tidak hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022.

Kata kunci: Kehamilan, kunjungan *antenatal care*

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan pertumbuhan dan perkembangan kehamilan menentukan derajat kesehatan ibu hamil dan output kehamilannya. Selama masa kehamilan terjadi perubahan dalam system tubuh yang menimbulkan respon ketidaknyamanan bagi ibu hamil (Bartini, 2012).

Kunjungan *antenatal care* adalah untuk menyiapkan ibu hamil dan keluarganya terhadap kehamilannya, persalinan nifas dan laktasi, perawatan bayi baik dari segi fisik, psikologi, spiritual dan sosial sebagai suatu hal yang dipandang secara holistik. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) paling tinggi di dunia terdapat di negara Afganistan sebesar 1.800 per 100.000 kelahiran hidup, selanjutnya di Liberia sebesar 1.100 per kelahiran hidup. Kemampuan pelayanan kesehatan negara ditentukan dengan perbandingan tinggi rendahnya AKI dan angka kematian bayi (AKB). Dikemukakan bahwa AKB mencerminkan kesanggupan suatu negara untuk memberikan pelayanan kesehatan (Ariani, 2014).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia, dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin, dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya AKI dan AKB (Dinkes Prov. Sumut, 2015).

Secara Nasional, indikator kerja cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dari tahun ke tahun relatif lebih stabil jika dibandingkan cakupan K4. Cakupan K1 selalu

mengalami peningkatan kecuai di tahun 2013, dimana angkanya mengalami penurunan dari 96,84% pada tahun 2012 menjadi 95,25% pada tahun 2013. Hal itu sedikit berbeda dengan cakupan K4 yang pernah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 80,26% pada 2007 menjadi 86,04% pada 2008, namun setelah itu mengalami penurunan menjadi 84,54% ditahun berikutnya. Kemudian setelah terus mengalami kenaikan, cakupan K4 menjadi kembali menurun pada tahun 2013 menjadi 86,85% dan 90,18% pada tahun sebelumnya (Depkes, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan *Antenatal Care* di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir, pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 92,7% dan tahun 2013 sebesar 95,4%. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 72,3% dan tahun 2013 sebesar 81,3%. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010-2013 yaitu tahun 2010 sebesar 61,4% dan tahun 2013 sebesar 70,0% (Riskesdas, 2013).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan sasaran jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2012).

Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan mencakup pelayanan kepada ibu hamil, bersalin dan ibu nifas. Pelayanan pada ibu hamil di antaranya yaitu melakukan pemeriksaan antenatal care. Pemeriksaan antenatal dapat dilakukan di tempat praktik mandiri bidan dan atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, harus dilakukan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan serta mematuhi kode etik, standar profesi, standar pelayanan dan standar prosedur operasional (Menkumham RI 2019). Permenkes RI nomor 43 tahun 2016 pasal 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan menyebutkan bahwa pernyataan standar pelayanan antenatal terpadu adalah “Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil kepada semua ibu

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK
LENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BEUTONG
KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH
TAHUN 2022**

hamil di wilayah kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu kehamilan” (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Februari diketahui bahwa 7 dari 10 ibu hamil tidak melakukan kunjungan *antenatal care*. Peneliti berasumsi ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut, kemungkinan karena adanya penyebaran covid sehingga Ibu hamil tidak lakukan kunjungan, penghasilan berkurang (dampak covid 19/PHK) maupun kurangnya pengetahuan Ibu hamil tentang pelayanan *antenatal care* di masa pandemi, padahal *antenatal care* masih boleh dilaksanakan meskipun hanya melalui media. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakelempangan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022 .

KAJIAN TEORITIS

Kunjungan pada ibu hamil adalah untuk memantau kesejahteraan janin dan ibu selama masa kehamilan, kunjungan ANC meliputi anamnesa dan pemeriksaan fisik dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan kehamilan berlangsung normal (Bartini, 2015). Asuhan kehamilan penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan tetap demikian seterusnya. Adapun tujuan dari asuhan kehamilan adalah:

1. Mempromosikan, menjaga kesehatan fisik dan mental ibu dan bayi dengan memberikan edukasi (nutrisi, *hygiene*, dan proses kelahiran bayi)
2. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi tumbuh kembang bayi.
3. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, media dan sosial.
4. Mendeteksi dini adanya kelainan atau komplikasi, termasuk komplikasi medis, bedah ataupun obsetri selama kehamilan.
5. Mempersiapkan persalinan dan kelahiran serta kesiapan menghadapi komplikasi dengan trauma siminimal mungkin.
6. Mempersiapkan ibu agar dapat memberikan ASI secara Eksklusif, menjalankan nifas normal dan merawat anak fisik, psikologis dan sosial.

7. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal (Indrayani, 2015).
8. Promotif dan preventif kesehatan termasuk pendidikan kesehatan (Indrayani, 2015).

Kebijakan program yang dilakukan oleh pemerintah berkenaan dengan asuhan kehamilan yaitu dengan memberikan pelayanan asuhan standar minimal termasuk “ 7 (tujuh) T” :

- (Timbang) berat badan
- Ukur tekanan darah
- Ukur tinggi *fundus uteri*
- Pemberian Tablet FE sebanyak 90 selama kehamilan
- Pemberian imunisasi TT lengkap
- Pemeriksaan Hb
- Pemeriksaan *protein urine*
- Pemeriksaan VDRL (*veneral disease research lab*)
- Pemeriksaan *urine reduksi*
- Perawatan payudara (T10)
- Senam hamil
- Pemberian obat malaria
- Pemberian kapsul Minyak *Yodium*
- Temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (Jannah, 2016)

Faktor – faktor yang mempengaruhi Ketidak Lengkapan Kunjungan *Antenatal Care*

Umur Ibu

Umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan, umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun umur berguna untuk mengantisipasi diagnose masalah kesehatan dan tindakan yang dilakuka

Paritas Ibu

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan (Walyani, 2015).Partisipasi anak kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK
LENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BEUTONG
KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH
TAHUN 2022**

maternal lebih tinggi. Maka oleh sebab itu ibu-ibu yang sedang hamil anak pertama dan lebih dari anak ketiga harus memeriksakan kehamilan sesering mungkin agar tidak beresiko terhadap kematian maternal. Pada paritas rendah ibu-ibu hamil belum begitu mengerti tentang kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan (Walyani, 2015).

Pekerjaan

Seseorang wanita hamil boleh melakukan pekerjaan sehari-hari dan tidak memberikan rasa enak. Bagi wanita pekerja ia boleh tetap masuk sampai partus, Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam sehari. Seorang ibu hamil boleh mengerjakan pekerjaan sehari-hari dan tidak memberikan rasa tidak enak (Walyani, 2015).

Pendidikan

Pendidikan ibu tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Oleh yang berpendidikan tinggi biasanya akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi memeriksa kehamilannya secara teratur demi menjaga kesehatan dirinya dan anak dalam kandungan (Walyani, 2015). Tingkat pendidikan ibu hamil sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang.

Pengetahuan

Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan, 2016). Pengetahuan sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya untuk penguasaan pengetahuan erat kaitannya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini *cross sectional* Research yaitu jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini sampelnya ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

Provinsi Aceh tahun 2022 sebanyak 38 orang. Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dengan menggunakan skala *Guttman* berupa pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal care* berdasarkan Pengetahuan Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	2	6,6
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	11	36,7
Total		30	100

Tabel 1 Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* tahun 2021. lebih banyak memiliki pengetahuan cukup yaitu 17 orang (56,7%) dan lebih sedikit memiliki pengetahuan baik 6 orang (6,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal Care* berdasarkan Paritas di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022

No	Paritas	Frekuensi	Persentase %
1	Primi	27	90
2	Scundi	1	3,3
3	Multi	2	6,7
Total		30	100

Tabel 2 Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat di lihat ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* berdasarkan paritas tahun 2021. Lebih banyak memiliki primi yaitu sebanyak 27 orang (90%) dan yang lebih sedikit memiliki scundi yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK
LENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BEUTONG
KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH
TAHUN 2022**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi ketidaklengkapan Kunjungan *Antenatal care* Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Petani	0	0
2	IRT	26	86,6
2	Karyawan	1	3,3
3	PNS	2	6,6
4	Wiraswasta	1	3,3
Total		30	100

Tabel 3 Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* berdasarkan pekerjaan tahun 2021. Lebih banyak memiliki Pekerjaan IRT 26 (86,6%), dan lebih sedikit karyawan 1 orang (3,3%) dan wiraswasta 1 orang (3,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal Care* berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	SD	9	36
2	SMP	17	56
3	SMA	3	10
4	PT	1	3,3
Total		30	100

tabel 4. Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* berdasarkan pendidikan tahun 2021. lebih banyak memiliki

SMP yaitu sebanyak 17orang (56%) dan yang lebih sedikit memiliki scundi yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi ketidaklengkapan Kunjungan *Antenatal Care* Berdasarkan Penghasilan Keluarga di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022

No	Penghasilan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	< Rp 3.329.867/bln	21	70
2	> Rp 3.329867/bln	9	30
Total		30	100

Table 5. Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat dilihat ketidaklengkapan kunjungan *Antenatal care* berdasarkan penghasilan keluarga tahun 2021. Lebih banyak memiliki penghasilan < Rp 3.329.867/bln sebanyak 21 orang (70%), dan lebih sedikit memiliki penghasilan > Rp 3.329.867/bln sebanyak 9 orang (30%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 6. Analisa hubungan antara pengetahuan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022

pengetahuan	k.kunjungan				Total		p.value	95% CI
	Buruk		Baik		F	f		
	F	%	F	%				
Buruk	24	85,7	4	14,3	28	100	0,034	0,143 (0,58- 0,354)
Baik	0	0	2	100	2	100		
Total	24	80	6	30	30	100		

Table 6. dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care*. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,034 > 0,05$ dengan rasio prevalens 0,143 (95% CI = 0,058 – 0,354).

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK
LENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BEUTONG
KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH
TAHUN 2022**

**Tabel
7.**

Paritas	k.kunjungan				Total		p.value	95% CI
	Buruk		Baik		F	F		
	F	%	F	%				
Primi	23	85,2	4	14,8	27	100	0,094	0,222 (0,066- 0,743)
Tidak	1	33,3	2	66,7	3	100		
Total	24	80	6	20	30	100		

**Analisa hubungan antara penghasilan keluarga dengan ketidaklengkapan
kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten
Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022**

Penghasilan	K.kunjungan				Total		p.valu e	95% CI
	Buruk		Baik		F	F		
	f	%	F	%				
< Rp 3.329.867	19	90,5	2	9,5	21	100	0,049	0,214 (0,471,9 67)
> Rp 3.329.867	5	55,6	4	44,4	9	100		
Total	24	80	6,0	20	30	100		

Table 7. dapat dilihat bahwa ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care*. hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,214(95% CI = 0, 471-0,967).

**Tabel 8. Analisa hubungan antara paritas dengan ketidaklengkapan kunjungan
antenatal care di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya
Provinsi Aceh tahun 2022**

Table 8. dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care*. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,094 > 0,05$ dengan rasio prevelens 1,222 (95% CI = 0,066 – 0,743).

Tabel 9. Analisa hubungan antara pekerjaan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022

Pekerjaan	k.kunjungan				Total		p.value	95% CI
	Buruk		Baik		F	F		
	F	%	F	%				
Tidak bekerja	24	92,3	2	7,7	26	100	0,001 (0,20-0,291)	
Bekerja	0	0	4	100	4	100		
Total	24	70	6	30	30	100		

Tabel 9. dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care*. hal ini dilihat dari nilai $p = 0,001 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,77 (95% CI = 0,20 – 0,291)

Tabel 10. Analisa hubungan antara Pendidikan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022

Pendidikan	k.kunjungan				Total		p.value	95% CI
	Buruk		Baik		F	F		
	f	%	F	%				
Rendah	23	88,6	3	11,5	26	100	0,018 (0,046-0,514)	
Tinggi	1	25,0	3	75,0	4	100		
Total	24	80	6	20	30	100		

Table 10. dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care*. hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,214(95% CI = 0, 471 – 0,967).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,034 > 0,05$ dengan rasio prevalens 0,143 (95% CI = 0,058 – 0,354).

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK
LENGKAPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BEUTONG
KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH
TAHUN 2022**

2. Ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* di di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022. hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,214(95% CI = 0, 471 – 0,967).
3. Tidak ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022. Hal ini dilihat dari nilai $p = 0,094 > 0,05$ dengan rasio prevelens 1,222 (95% CI = 0,066 – 0,743).
4. Ada hubungan antara pekerjaan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022, hal ini dilihat dari nilai $p = 0,001 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,77 (95% CI = 0,20 – 0,291).
5. Ada hubungan antara pendidikan dengan ketidaklengkapan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh tahun 2022. hal ini dilihat dari nilai $p = 0,049 < 0,05$ dengan rasio prevelens 0,214(95% CI = 0, 471 – 0,967)

Saran Diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai kesehatan khususnya tentang pemeriksaan kunjungan ante natal care pada ibu hamil agar dapat terdeteksi dini komplikasi pada ibu hamil dan di harapkan sering bertanya kepada petugas kesehatan tentang kesehatan khususnya bidan demi meningkatkan deajat kesehatan iu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, s .(2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Astuti. H. P. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu kehamilan*. Yogyakarta: Rohima Press
- Indrayani, (2015). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Jannah, n. (2015). *Buku Ajar Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: CV. A3ndi Offset
- Notoatmodjo, s. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013".[http://profil-kesehatan-indonesia-2013. pdf](http://profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf),
diunduh tanggal 15 Februari 2021, pukul 20.00 WIB
- "Riset Kesehatan Dasar 2013".www.depkes.go.id, diunduh tanggal 5 Februari 2021,
pukul 20.30 WIB
- Walyani, e, s. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wawan, Dewi, (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika